

RESILIENSI REMAJA AWAL YANG HAMIL DILUAR NIKAH DI KABUPATEN MINAHASA UTARA

Michelle J. Suprpto

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado
Email: 17101060@unima.ac.id

Melkian Naharia

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado
Email: melkiannaharia@unima.ac.id

Sinta E. J. Kaunang

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado
Email: sintakaunang@unima.ac.id

Abstrak : Resiliensi merupakan suatu kondisi dimana individu mampu untuk mengontrol emosi, dorongan dalam diri dan tingkah laku sehingga dapat bertahan dalam situasi sulit sehingga menemukan jalan keluar terhadap permasalahan yang dihadapi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Resiliensi Remaja Awal Yang Hamil Diluar Nikah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus. Subjek dalam penelitian ini berjumlah dua orang, pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara semi terstruktur dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua subjek telah mengalami kondisi sulit dalam dirinya akibat kehamilan yang dialami, dengan adanya faktor resiliensi membuat kedua subjek mampu untuk melewati persoalan itu. Faktor resiliensi yang dimiliki kedua subjek yaitu regulasi emosi, kontrol impuls, optimism, kausal analisis, empati, efikasi diri dan pencapaian. Pribadi resilien ditunjukkan subjek dengan adanya kemampuan beradaptasi, memiliki tujuan hidup untuk anak dan dirinya, berusaha untuk mencapai tujuan tersebut, mampu belajar dari pengalaman kehamilan yang terjadi, dan memiliki pandangan hidup yang positif seperti bersyukur dengan apa yang telah terjadi dalam hidupnya dan dengan kondisi yang dia alami saat ini.

Kata Kunci : Resiliensi, Remaja Hamil Diluar Nikah

Abstract: Resilience is a condition where individuals are able to control their emotions, impulses and behavior so that they can survive in difficult situations so that they find a way out of the problems they face. This study aims to determine how the resilience of Early Adolescents Pregnant Out of Marriage. This research uses case study qualitative research method. The subjects in this study amounted to two people, the sampling in this study was purposive sampling. The method used in data collection is semi-structured interview and observation. The results showed that the two subjects had experienced difficult conditions in themselves due to the pregnancy they experienced, with the resilience factor making the two subjects able to get through the problem. The resilience factors possessed by the two subjects are emotion regulation, impulse control, optimism, causal analysis, empathy, self-efficacy and achievement. A resilient personality is shown by the subject with the ability to adapt, have a purpose in life for the child and himself, strive to achieve that goal, be able to learn from the experience of pregnancy that occurs, and have a positive view of life such as being grateful for what has happened in his life and with the conditions that have occurred he is experiencing at the moment.

Keyword : Resilience, Unwed Pregnant Teens

PENDAHULUAN

Dalam masa modern ini istilah pacaran sendiri sudah menjadi fenomena yang sering ditemui dikalangan remaja, masyarakat sendiri juga beranggapan hal ini sebagai hal yang wajar, sudah bukan lagi menjadi hal yang tabu seperti jaman dahulu. Gaya berpacaran remaja jaman dahulu lebih cenderung kearah yang masih malu-malu dan tertutup tetapi pada jaman sekarang gaya berpacaran remaja lebih cenderung terbuka dan lebih berani.

Menurut informasi yang disampaikan oleh Koordinator Pusat Informasi dan Layanan Remaja (Pilar) Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Semarang, Nona Yabloy menuturkan, sebagian remaja mempunyai perilaku berisiko (Setiawan, 2018). Hasil survei Pilar 2015 terkait perilaku seksual remaja pada 2.843 responden, menunjukkan bahwa 73,4 persen mengaku pertama kali pacaran pada usia 10-15 tahun. Dari responden yang sudah pacaran, mereka melakukan perilaku berisiko seperti ciuman sebanyak 24.6 persen, pelukan 43,7 persen, memengang organ reproduksi 11,2 persen, menggesek-gesekkan alat kelamin 2.4 persen dan melakukan hubungan seks 2,2 persen. Sesuai dengan kutipan tersebut dapat dikatakan remaja akan semakin cenderung melakukan hal-hal yang melanggar norma dan akhirnya menjerumuskan remaja kedalam seks bebas dikalangan remaja. Salah satu akibat dari seks bebas atau seks pranikah yaitu kehamilan yang tidak diharapkan.

Seperti yang dialami oleh kedua subjek dalam penelitian ini, mereka memiliki kasus yang sama yaitu mengalami kehamilan pada saat masih berpacaran. Subjek yang pertama

memutuskan untuk menikah dengan pasangannya dan mengorbankan pendidikannya, tetapi subjek yang kedua memutuskan untuk tidak menikah dengan pasangannya dan tetap melanjutkan pendidikannya. Kehamilan diluar nikah tentunya bukanlah sesuatu yang diharapkan untuk terjadi apalagi pada saat mengalami kejadian subjek masih berusia 16thn, yang menurut Hurlock (1955) masih merupakan kategori remaja awal. Biasanya remaja awal putri yang sedang menghadapi kondisi hamil di luar nikah akan mengalami keterpurukkan yang di dapatkan akibat kehamilan di luar pernikahan, namun ada remaja yang mampu mengambil keputusan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Sama seperti kedua subjek dalam penelitian ini dimana mereka mampu untuk tetap mempertahankan kandungan mereka dan tetap menjalani hidup dengan penuh pengharapan. Kemampuan individu untuk bangkit kembali dari keterpurukkan yang dialaminya dapat dikenal dengan istilah resiliensi.

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Haningrum (2014) mengenai resiliensi pada remaja yang hamil di luar nikah. Menurut penelitian tersebut, kehamilan remaja di luar nikah adalah situasi dimana remaja perempuan mengalami kehamilan pada saat masih berpacaran dan belum menikah. Hasil penelitian tersebut menggambarkan bahwa adanya berbagai permasalahan yang dihadapi sebagai konsekuensi dari hubungan seks yang dilakukan sebelum adanya ikatan pernikahan, seperti permasalahan psikologis, fisik, sosial, ekonomi, pendidikan dan keluarga.

Menurut Grotberg (dalam Hendriani, 2018) resiliensi merupakan kemampuan individu untuk tetap bertahan dalam menghadapi tantangan

masalah yang dialami dan mampu untuk menemukan jalan keluar. Resiliensi juga berkaitan dengan diri seseorang dalam merespon atau menanggapi sebuah situasi, dikarenakan tidak semua orang bisa tetap bertahan dengan stress yang dihadapi namun ada juga yang tidak menyerah dengan permasalahannya dan menemukan jalan keluar (Rutter, 1987). Menurut Reivich dan Shatte (2002), resiliensi memiliki tujuh aspek yang meliputi: Regulasi Emosi, Kontrol Impuls, Optimisme, Kausal Analisis, Empati, Efikasi Diri, Pencapaian.

Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa remaja yang hamil diluar nikah mampu untuk menjadi individu yang resilien. Subjek remaja dalam penelitian ini memiliki ke tujuh aspek resiliensi sehingga mampu untuk melewati masa sulit mereka dan bisa menjalani hidup lebih baik dari sebelumnya karena sebelum kedua remaja ini menghadapi masalah mereka merupakan remaja yang sangat bergantung pada kedua orang tuanya tetapi dengan adanya masalah ini mereka menjadi pribadi yang lebih mandiri dan bertanggung jawab dengan hidup mereka dengan memperbaiki diri dan tidak mengulangi kesalahan yang sama. Sehingga membuat peneliti tertarik untuk meneliti gambaran resiliensi remaja awal yang hamil diluar nikah.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut (Moleong, 2010) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara

deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Adapun dalam penelitian ini menggunakan rancangan dengan pendekatan penelitian studi kasus.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* ini adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling mengetahui tentang situasi yang akan kita teliti, sehingga memudahkan proses penelitian (Sugiyono, 2013). Subjek dalam penelitian ini adalah remaja awal yang mengalami kehamilan diluar nikah di Desa Watutumou II Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara

A. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Agar penelitian ini dapat dijadikan acuan maka diperlukan teknik pengumpulan data yang sesuai dan menunjang proses analisis data. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019) mencakup empat kegiatan yang bersamaan: (1) pengumpulan data (2) reduksi data (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan (verifikasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek pertama, Clara merupakan remaja putri yang saat ini berusia 19 tahun, merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Saat bersekolah subjek tinggal dengan tantenya karena rumah orang tua subjek jauh dari sekolah.

Karena subjek tidak tinggal bersama dengan orang tua membuat subjek menjalin hubungan berpacaran yang bebas. Kurangnya kontrol dari orang tua sehingga memicu terjadinya pergaulan bebas dalam hal ini seks bebas. Saat ini subjek telah menikah dan memiliki satu orang anak laki-laki. Kegiatan subjek saat ini yaitu mengurus anak dan suami.

Subjek mengalami kehamilan pada saat masih berusia 16 tahun. Awal mula subjek mengalami kehamilan diluar nikah karena adanya rasa ingin coba-coba.

Subjek kedua, Bela merupakan remaja putri yang saat ini berusia 19 tahun, merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Saat ini subjek telah memiliki satu orang anak perempuan berusia 2 tahun. Subjek tidak tidak menikah dikarenakan keluarga dari pasangannya menginginkan mereka menikah ketika sang pria telah menyelesaikan pendidikan S1 sedangkan saat itu sang pria masih semester II, hal tersebut membuat keluarga subjek dan subjek memilih untuk lebih baik tidak menikah.. Kegiatan yang dilakukan subjek saat ini adalah kuliah yang di lakukan secara online dan membantu kedua orang tua dalam mengurus anaknya. Subjek mengalami kehamilan pada saat masih berusia 16 tahun. Awal mula subjek melakukan hubungan seks diluar pernikahan karena merasa sudah saling mencintai dan timbulnya nafsu yang tidak bisa dikontrol.

Resiliensi Partisipan I (Clara):

Regulasi Emosi (RE), Clara memiliki RE yang cukup baik. Hal itu ditunjukkan pada saat Clara mengetahui bahwa dirinya sedang mengandung dia merasa takut dan bingung namun Clara mampu untuk mengontrol emosi dan perilakunya dengan tidak melakukan hal yang negatif.

Kontrol Impuls (KI), Ketika Clara akhirnya harus berhenti sekolah karena kehamilannya dia tetap menerima hal tersebut dan tidak menjadi terpuruk dengan tanggapan negatif orang lain terhadap dirinya.

Optimisme (O), Clara merupakan pribadi yang optimis bahwa dia akan tetap mempertahankan kandungannya dan siap menjadi seorang ibu walaupun diusia yang masih sangat muda. Clara juga memiliki keyakinan yang kuat bahwa anaknya tidak akan menjadi penghalang untuk masa depannya.

Kausal Analisis (KA), Clara mampu untuk mengetahui penyebab terjadinya masalah dan sadar bahwa hal itu terjadi karena kesalahannya sendiri dan tidak menyalahkan orang lain ataupun lingkungan sekitarnya.

Empati (E), Ketika Clara mendapat kesempatan dari sekolah untuk tetap mengikuti ujian nasional dia memilih mengalah dengan tidak mengikuti ujian dikarenakan ujian sekolahnya dilaksanakan pada sekolah pasangannya dan jika kabar bahwa mereka telah menikah tersebar bisa beresiko suaminya tidak bisa mengikuti ujian, karena kebijakan dari sekolah berbeda-beda.

Efikasi Diri (ED), Clara memiliki efikasi diri yang baik karena walaupun dia masih berusia remaja Clara mampu mengambil keputusan untuk menikah dan menjadi seorang ibu rumah tangga hal itu dilakukannya demi masa depan anaknya. Clara juga memiliki rencana untuk melanjutkan sekolahnya pada tahun ini dikarenakan anaknya sudah cukup besar.

Pencapaian (P), Clara telah mengambil resiko untuk tetap mempertahankan anaknya dan menikah diusia yang masih muda, hal tersebut membuat kehidupan Clara menjadi sangat berbeda dengan pada saat dia masih berstatus sebagai remaja. Clara

awalnya mendapat kesulitan dalam menjalankan tugasnya sebagai ibu rumah tangga namun seiring berjalannya waktu Clara pun mampu untuk menyesuaikan diri dengan keadaannya saat ini dan menjadi lebih dewasa. Clara juga merasa bahagia dengan pilihan yang diambilnya yang merubah statusnya dari seorang remaja menjadi seorang ibu rumah tangga.

Resiliensi Partisipan II (Bela):

Regulasi Emosi (RE), Bela mampu untuk mengontrol tindakannya hal itu ditunjukkan pada saat pertama kali Bela mengetahui bahwa dirinya telah hamil, Bela tidak melakukan tindakan yang negatife, dan ketika Bela harus menerima kenyataan bahwa dia tidak bisa menikah dengan pasangannya dia mampu mengontrol emosi dan tindakannya dengan tetap mempertahankan kandungannya walaupun dia tidak menikah.

Kontrol Impuls (KI), pada saat Bela masih menyembunyikan kehamilannya dia lebih memilih untuk mengurangi aktivitas diluar rumah. Akan tetapi Bela tetap mampu untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar. Bela tetap datang kesekolah meski dalam keadaan gelisah karena masih merahasiakan kehamilannya.

Optimisme (O), Bela mampu untuk memiliki jalan keluar atas permasalahannya. Ketika Bela harus menerima keputusan ayahnya untuk menghentikan hubungannya dengan pasangannya saat itu, dia pun tidak putus asah melainkan tetap berpikir kedepan hal itu dibuktikan dengan Bela tetap melanjutkan pendidikan ke diperguruan tinggi.

Kausal Analisis (KA), Bela mampu untuk mengetahui sumber terjadinya permasalahan yang dialaminya yaitu karena tidak bisa menahan godaan hawa nafsu yang

timbul akibat hubungan pacarana yang sudah cukup lama. Bela pun tidak mempersalahkan orang lain dalam terjadinya masalah yang dialaminya.

Empati (E), Bela mampu membaca perasaan orang tuanya ketika mengetahui tentang kehamilannya. Bela sadar bahwa dia telah membuat kedua orang tuanya sangat kecewa dan itu terlihat jelas dari raut muka yang ditunjukkan oleh orang tuanya.

Efikasi Diri (ED), Bela memiliki efikasi diri yang baik sehingga membuat Bela mampu untuk menemukan jalan keluarga dalam permasalahan yang dihadapinya. Awalnya Bela masih belum menerima bahwa mereka harus mengakhiri hubungan karena bagaimana mungkin dia memiliki seorang anak tanpa suami, namun pada akhirnya karena Bela berpikir kedepan dia pun memutuskan untuk menerima kenyataan tersebut dan melanjutkan hidupnya.

Pencapaian (P), Bela mampu untuk meningkatkan hal positif dalam dirinya dan berani mengambil resiko dalam permasalahannya. Walaupun dalam kehidupan sehari-hari Bela tidak banyak mendapat tantangan dalam mengurus anak dikarenakan anaknya diurus oleh kedua orang tuanya tetapi akibat permasalahan yang dialaminya pola pikir Bela menjadi lebih terbuka dan lebih berpikir kedepan tentang bagaimana cara dia bisa membahagiakan kedua orang tuanya dan anaknya.

Mengalami kehamilan diluar pernikahan memang tidak mudah apalagi pada saat seseorang masih berusia remaja. Remaja yang mampu untuk menghadapi permasalahan mereka tersebut disebut sebagai individu yang resilien, dimana mereka tetap bisa berkondisi baik meski dalam situasi yang berat dan mampu untuk menyelesaikan permasalahan yang

sedang dihadapi. Kedua subjek dalam penelitian ini memiliki tujuh aspek resiliensi yaitu : 1) Regulasi Emosi (RE) / *Emotion Regulation*, berdasarkan hasil yang didapat kedua subjek mampu untuk mengontrol emosi dan tindakan mereka pada saat menghadapi masalah dalam hal ini kehamilan diluar pernikahan; 2) Kontrol Impuls (KI) / *Impuls Control*, berdasarkan hasil yang didapat kedua subjek mampu untuk mengontrol keinginan, dorongan, serta tekanan yang ada di dalam diri. Clara dan Bela tetap melakukan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai seorang pelajar dengan tetap mengikuti kegiatan sekolah walaupun sedang mengandung; 3) Optimisme (O) / *Optimism*, berdasarkan hasil yang didapat kedua subjek merupakan pribadi yang optimis bahwa seberat apapun masalah yang dihadapi pasti bisa dilewati. Clara dan Bela tetap mempertahankan kandungan mereka dan siap menjadi seorang ibu walaupun diusia yang masih sangat muda. Walaupun saat itu Clara harus mengorbankan pendidikannya dan menjadi seorang ibu rumah tangga, Clara tetap optimis bahwa bisa meraih kesuksesannya. Begitu juga dengan Bela yang walaupun tidak menikah dan berstatus sebagai ibu tunggal dia tetap mempertahankan kandungannya dan memiliki keyakinan bahwa bisa meraih kesuksesan; 4) Kausal Analisis (KA) / *Causal Analisis*, berdasarkan hasil yang didapat kedua subjek mampu untuk mengidentifikasi penyebab dari permasalahan yang mereka alami. Clara dan Bela menyadari bahwa semua permasalahan itu merupakan kesalahan mereka sendiri dan tidak menyalahkan orang lain; 5) Empati (E) / *Empathy*, berdasarkan hasil yang didapat kedua subjek mampu untuk membaca tanda-tanda psikologi dan emosi dari orang lain. Clara dan bela menyadari bahwa kedua orang tua mereka begitu kecewa

dengan perbuatan yang mereka lakukan. Clara bahkan mengalah untuk tidak mengikuti ujian nasional kelulusan sekolah agar suaminya bisa mengikuti ujian; 6) Efikasi Diri (ED) / *Self Efficacy*, berdasarkan hasil yang didapat kedua subjek merupakan pribadi yang percaya terhadap kemampuan dirinya untuk mengatasi masalah yang sedang dialami. Clara mampu untuk mengambil keputusan menikah muda demi masa depan anaknya dan menunda pendidikannya pada saat itu. Bela juga mampu mengambil keputusan untuk mengakhiri hubungannya dengan laki-laki yang tidak bertanggung jawab itu dan melanjutkan kehidupannya dengan anaknya; dan 7) Pencapaian (P) / *Reaching Out*, berdasarkan hasil yang didapat kedua subjek merupakan pribadi yang berani mengambil resiko dan mampu untuk meningkatkan hal positif yang ada di dalam dirinya. Clara yang awalnya merupakan anak manja dan selalu bergantung kepada orang tuanya saat ini telah menjadi seorang ibu rumah tangga yang mampu mengurus anak dan suaminya sendiri. Walaupun awalnya Clara mendapat kesulitan dalam mengurus anak dan suami namun dia tidak menyerah dan tetap terus belajar untuk menjadi ibu dan istri yang baik. Clara juga merasa bahagia dengan kehidupannya saat ini. Hal berbeda dengan Bela walaupun dia tidak mendapat kesulitan dalam mengurus anak kaerena anaknya diasuh oleh kedua orang tuanya, namun Bela mampu untuk tetap menjalankan hari-harinya walaupun dengan status sebagai ibu satu anak tanpa suami diusia yang masih sangat muda. Bela pun saat ini sedang menimbang ilmu di perguruan tinggi.

KESIMPULAN

Permasalahan yang dialami kedua subjek sebagai konsekuensi kehamilan diluar nikah berbeda-beda. Subjek Clara harus menerima kenyataan bahwa dirinya harus berhenti sekolah dan menikah diusia yang masih sangat muda. Sedangkan subjek Bela masih bisa melanjutkan sekolahnya tetapi dia harus bisa menerima kenyataan bahwa pada akhirnya dia harus mengurus anaknya sendiri tanpa pasangannya karena mereka tidak melakukan pernikahan dan memilih untuk berpisah.. Kedua subjek dalam penelitian ini merupakan individu yang resilien karena mereka memiliki ke 7 aspek resiliensi walaupun tidak sempurna. Subjek Clara dan Bela mampu untuk menghadapi dan menyesuaikan diri dengan masalah yang mereka alami. Kedua subjek juga memiliki pemikiran terbuka kedepan yang membuat mereka percaya diri bahwa bisa memperbaiki keadaan dengan menunjukkan kesuksesan mereka. Subjek Clara yang merupakan seorang ibu dan istri berusaha untuk bisa menjadi istri dan ibu yang baik dan memastikan masa depan anak dan keluarganya. Subjek Bela merupakan seorang ibu dan juga pelajar berusaha untuk meraih pendidikan setinggi mungkin agar mendapat pekerjaan yang layak sehingga dia mampu untuk membuat kedua orang tuanya menjadi bangga dan dia bisa membesarkan anaknya walaupun belum memiliki suami.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa resiliensi yang dimiliki oleh subjek Clara dan Bela diperkuat dengan adanya dukungan dari lingkungan sekitar. Subjek Clara mendapat dukungan dari orang tua dan suami baik secara moral maupun material juga mendapat dukungan dari

teman dan lingkungan sekitar. Subjek Bela memiliki jenjang Pendidikan yang tinggi dan juga mendapat dukungan dari orang tua dan teman.

DAFTAR PUSTAKA

- Haningrum, Salma, Agustin. 2014. *Resiliensi pada Remaja yang Hamil di Luar Nikah*. Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajiwa. Vol 3 (JURNAL)
- Hendriani, 2018 *Faktor protektif dalam pencapaian resiliensi penyandang disabilitas*, Vol 31, No. 3. (JURNAL)
- Hurlock, E. B., 1955. *Adolescent Development*. New York: McGraw-Hill. (BUKU)
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. (BUKU)
- Reivich, K. Shatte, A. T. 2002. *Preventing depressive symptoms in middle school students: The Penn Resiliency Program*. International Journal of Emergency Mental Health, Vol. 4, Hal. 31-40. (JURNAL)
- Rutter, M. 1987. *Psychosocial resilience and protective mechanisms*. American journal of Orthopsychiatry, Vol 57. Hal. 317-331. (JURNAL)
- Setiawan. 2018. *73,4 Persen Remaja Pacaran Pertama Kali di Umur 10-15 tahun*. <https://www.suaramerdeka.com/news/baca/27062/734-persen-remaja-pacaran-pertama-kali-di-umur-10-15-tahun> diakses pada tanggal 08 November 2020 (ARTIKEL INTERNET)
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta. (BUKU)
- Sugiyono (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta. (BUKU)